

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan kasus pengangguran dan kemiskinan, autokorelasi spasial dengan menggunakan metode Indeks Moran antara lain adalah :

2.1.1 Kasus Pengangguran

Kurniawan (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh PDRB, UMK, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang Tahun 1980-2011*”, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh secara positif maupun negatif dari variabel Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota, Inflasi, Investasi, Tingkat Bunga dan Jumlah Industri Terhadap Pengangguran Terbuka sebagai indikator kemajuan perekonomian di Kota Malang tahun 1980 - 2011. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka, Upah Minimum Kota (UMK) yang mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengangguran terbuka dan Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi di Kota Malang naik, maka pengangguran terbuka yang merupakan indikator ekonomi akan menurun.

2.1.2 Kasus Kemiskinan

Wibisono (2015), melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2008-2013*”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota yang ada di

Provinsi Jawa Tengah selama periode 2008-2013. Faktor tersebut adalah Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder terbitan BPS yang kemudian dianalisis menggunakan metode Regresi Linier panel data dengan pendekatan *fixed effect model* dan memasukan variable *dummy* ke dalam persamaan. Analisis dengan metode tersebut biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Variabel PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Akan tetapi, tingkat pendidikan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan.

2.1.3 Autokorelasi Spasial dengan Indeks Moran Pada Kasus Pengangguran

Identifikasi Autokorelasi Spasial Pada Jumlah pengangguran Di Jawa Tengah Menggunakan Indeks Moran oleh Wuryandari, dkk (2000). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penyebaran jumlah pengangguran di Jawa tengah menggunakan statistika pengukuran moran dan mengetahui karekteristik suatu antar wilayah di Jawa Tengah. Pada penelitian ini diperoleh perhitungan, nilai Indeks Moran $I = 0,0614$. Nilai Indeks Moran ini berada pada rentang $0 < I \leq 1$ sehingga menunjukkan adanya autokorelasi spasial positif namun korelasinya dapat dikatakan lemah karena mendekati nol, sehingga menyebabkan tidak adanya autokorelasi spasial pada pengujian signifikansi indeks Moran. Berdasarkan pengujian signifikansi Indeks Moran dengan taraf signifikansi 5% dapat diperoleh kesimpulan bahwa antar kabupaten satu dengan yang lainnya tidak memiliki kemiripan nilai atau mengindikasikan bahwa pengangguran antar Kabupaten di Jawa Tengah tidak saling berkorelasi.

2.1.4 Autokorelasi Spasial dengan Indeks Moran Pada Kasus Kemiskinan

Bekti (2011) melakukan penelitian dengan judul "*Autokorelasi Spasial, untuk Identifikasi Pola Hubungan Kemiskinan di Jawa Timur, untuk mengetahui pola*

hubungan atau korelasi antar lokasi (amatan)”. Pada kasus kemiskinan di Jawa Timur, metode ini akan memberikan informasi penting dalam menganalisis hubungan karakteristik kemiskinan antar wilayah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis autokorelasi spasial pada data kemiskinan di Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah uji Moran I dan *Local Indicator of Spatial Autocorrelation* (LISA). Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui uji moran I terdapat autokorelasi spasial pada persentase jumlah penduduk miskin di Jawa Timur, baik tahun 2006 maupun 2007. Sementara itu melalui LISA, disimpulkan bahwa terdapat pengelompokan kabupaten/kota yang signifikan.

2.1.5 Autokorelasi Spasial dengan Indeks Moran

Listyawan (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Autokorelasi Spasial Menggunakan Indeks Moran's Untuk Identifikasi Pola Dan Penyebaran Penyakit Diare Di Kabupaten Sleman*”. Berdasarkan hasil analisis autokorelasi spasial menggunakan indeks moran's diperoleh hasil indeks sebesar 0,06282. Nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi spasial pada penyebaran penyakit diare di kabupaten sleman.